

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI KISAH PARA NABI	
Hamidah¹, Rahmawati² ¹ SD Negeri 22 Bandar Baru ² SD Negeri 8 Bandar Baru E-mail : hamidah552@guru.sd.belajar.id	Abstrak: <i>Jigsaw learning</i> merupakan salah satu strategi dalam melaksanakan pembelajaran aktif dengan alasan yang sangat baik dan kuat. Strategi pembelajaran aktif ini dalam penerapannya melibatkan setiap anggota kelompoknya untuk menyumbangkan informasi pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya, untuk bersama-sama meningkatkan pemahaman seluruh anggota sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus bergantung dari tingkat keberhasilan target yang akan dicapai, di mana setiap siklus bisa terdiri dari satu atau lebih pertemuan. Hasil observasi kegiatan pembelajaran juga menunjukkan keaktifan siswa meningkat yang ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang bertanya atau mengemukakan pendapat, siswa saling bekerjasama dan lebih berani saat melakukan presentasi Kata kunci: <i>Jigsaw learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam</i>

PENDAHULUAN

Guru memerlukan suatu strategi dalam memberikan pelajaran untuk siswa. Strategi merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Adapun Pembelajaran aktif menurut Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe & Sekar Ayu Aryani adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. (Hisyam Zaini, dkk, 2008: xiv).

Pembelajaran aktif, juga dimaksudkan suatu cara-cara menyampaikan bahan ajar oleh guru yang dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar dan sekaligus mengaktifkan seluruh aspek yang ada dalam diri siswa. (Sukardi, 2013: 111).

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga

semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Dari pengertian pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang menuntut siswa menjadi aktif tidak hanya dari segi fisik saja akan tetapi lebih kepada pola pikir, bekerja sama antara satu dengan yang lain tanpa ada rasa keegoisan, dan inilah yang diharapkan dari pembelajaran aktif. Sedangkan hakekat pembelajaran aktif yakni menjadikan siswa yang pasif menjadi aktif dari siswa yang hanya mendengarkan menjadi bisa mengamati dan menyimpulkan sendiri.

Pembelajaran aktif bekerja pada berbagai tingkat di kelas, menantang siswa belajar lebih cerdas. Pembelajaran aktif memberikan siswa kesempatan yang seimbang untuk melibatkan pikirannya secara teratur selama berada di kelas dan di sekolah. Mereka harus menggunakan otaknya. Semakin sering siswa menggunakan otaknya, semakin kompleks simpul-simpul otak yang terbentuk, semakin banyak data yang dapat disimpan dan diingat kembali saat diperlukan. Dengan demikian simpul otak ini memperkaya gudang penyimpanan ilmu yang dimiliki siswa. (James Bellanca, 2011: 9)

Adapun dalam pendapat lain Zuhairini dkk. mengemukakan bahwa strategi pembelajaran aktif dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai potensi siswa baik yang bersifat fisik, mental, emosional dan intelektual yang berfungsi dengan wawasan kognitif, afektif dan psikomotorik secara optimal (Zuhairini, dkk. 1993: 114).

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud strategi pembelajaran aktif di sini adalah bagaimana mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan kemampuan, karakteristik pribadi yang dimiliki, atau dengan kata lain, strategi pembelajaran aktif adalah suatu cara atau upaya yang dilaksanakan oleh guru untuk memfungsionalisasikan seluruh potensi peserta didik melalui penyediaan lingkungan belajar yang meliputi aspek-aspek bahan pelajaran, media pembelajaran, suasana kelas, dan sebagainya, yang mana disesuaikan dengan minat dan pemberian kemudahan kepada peserta didik untuk memperoleh pemahaman dan pendalaman. Dalam kondisi tersebut peserta didik aktif secara emosi, perasaan, intelektual, pengindraannya serta fisiknya.

Secara ringkas dapat dikatakan penerapan dan pengembangan strategi pembelajaran aktif adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan oleh seorang guru

di dalam melaksanakan tugas pengajarannya agar peserta didik tidak lagi diperlakukan seperti bejana kosong yang senantiasa harus di isi dengan materi-materi pelajaran semata. Tetapi lebih dari itu, sebisa mungkin peserta didik turut dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang ada hubungannya dengan proses pembelajaran.

Adapun arti *jigsaw* berasal dari bahasa Inggris yang berarti gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu menyusun potongan-potongan gambar. (John M. Echols dan Hasan Shadily, 2003: 336). *Jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Seperti disebutkan sebelumnya bahwa *jigsaw* ini merupakan salah satu dari berbagai macam strategi pembelajaran aktif. *Jigsaw learning* termasuk ke dalam tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Tiap siswa mempelajari sesuatu yang bila digabungkan dengan materi yang dipelajari oleh siswa lain, membentuk kumpulan pengetahuan atau keterampilan yang padu. (Melvin L.Siberman, :180)

Dalam strategi ini, guru memperhatikan skema atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skema ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi. (Anita Lie, 2005: 69). Pembelajaran memberi peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman, yang diperoleh siswa belajar secara bekerja sama dalam merumuskan kearah satu pandangan kelompok.

Strategi pembelajaran aktif *jigsaw* memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis, siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai subjek dan tutor bagi teman sekelompoknya

METODE

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SD Negeri 22 Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini dilakukan dari bulan September sampai dengan Oktober 2021. Pengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan peneliti

bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang dan waktu yang luas. Adapun jadwal penelitian berlangsung adalah:

No	KEGIATAN	Bulan											
		September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan proposal	V	V										
2	Penyusunan rancangan		V	V									
3	Penelitian			V	V	V							
4	Pelaksanaan siklus I				V	V	V						
5	Analisis hasil siklus I					V	V						
6	Pelaksanaan siklus II						V	V	V	V			
7	Analisis hasil siklus II							V	V	V	V	V	V

Subyek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 12 orang siswa, Yang Terdiri dari 6 laki-laki dan 6 Perempuan, Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 22 Bandar Baru karena Peneliti merupakan Guru Di SD tersebut mengingat supaya tidak terganggu proses belajar mengajar, penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan tes yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri 22 Bandar Baru berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan Agama Islam pokok bahasan Kisah Para Nabi dengan diterapkannya strategi pembelajaran aktif *Jigsaw*.

Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas materi kisah Nabi Ayyub AS, Musa AS dan Isa AS. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru sebagai sumber data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, catatan lapangan, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik ini dilakukan dengan mengamati aktivitas pembelajaran yang terjadi dalam kelas. Tujuan tindakan observasi adalah untuk memperoleh data perilaku siswa sehingga didapatkan hasil perubahan perilaku siswa dalam memperbaiki pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi.

3. Catatan Lapangan

Lembar ini berisi catatan yang mendeskripsikan tentang sikap dan aktifitas siswa serta guru, atau hal-hal lain yang terjadi berkenaan dengan proses pembelajaran berlangsung.

4. Tes

Tes adalah serentatan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pelajaran PAI. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi Menceritakan Kisah Nabi Ayyub AS, Musa AS dan Isa AS.

Validasi Data

Validasi data meliputi validasi hasil belajar dan validasi proses pembelajaran. Validasi hasil belajar dikenakan pada instrumen penelitian yang berupa tes. Validasi ini meliputi validasi teoretis dan validasi empiris. Validasi teoretis artinya mengadakan analisis instrumen yang terdiri atas *face validity* (tampilan tes), *content validity* (validitas isi) dan *construct validity* (validitas konstruksi). Validasi proses pembelajaran dilakukan dengan teknik triangulasi yang meliputi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan observasi terhadap subyek penelitian yaitu siswa Kelas V SD Negeri 22 Bandar Baru dan kolaborasi dengan guru kelas yang mengajar kelas.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi:

1. Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II.

2. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

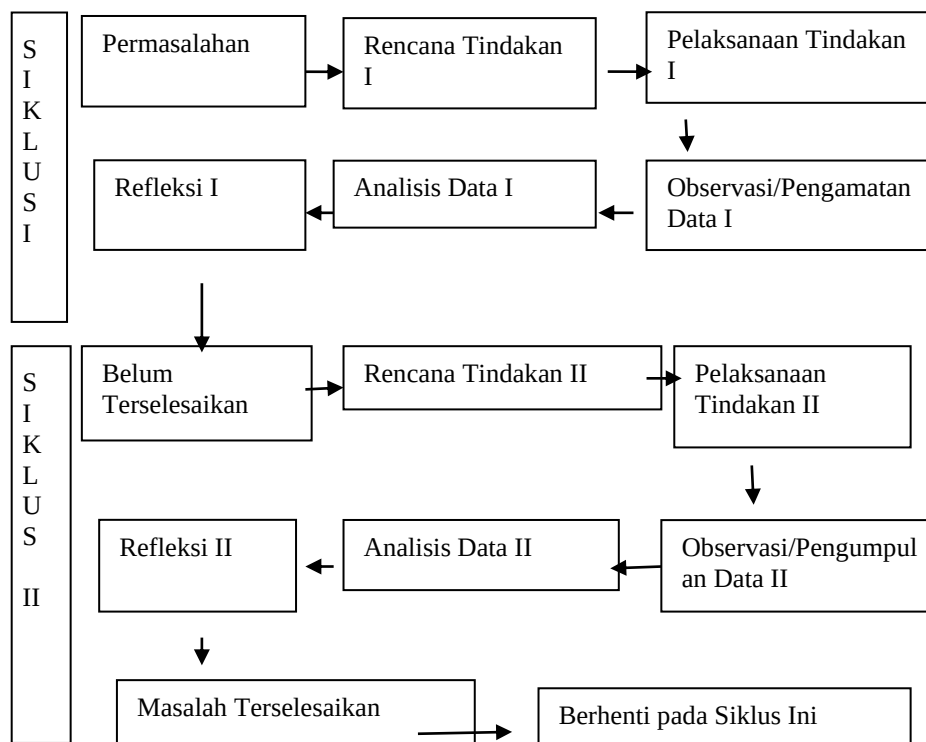
Indikator Kinerja

Indikator pada penelitian ini adalah berpedoman pada pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 90% siswa mencapai nilai KKM yang ditetapkan. Nilai KKM yang ditetapkan sebesar 70.

Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus bergantung dari tingkat keberhasilan target yang akan dicapai, di mana setiap siklus bisa terdiri dari satu atau lebih pertemuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Prosedur Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan tindakan

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dialami, menyiapkan metode, alat, materi dan

sumber pembelajaran serta merencanakan pula langkah-langkah dan tindakan apa yang akan dilakukan.

Dalam tahap ini penulis menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki praktek pembelajaran dalam pelajaran PAI pada materi kisah Nabi Ayyub as, Musa as, dan Isa as. yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *Jigsaw*, langkah-langkah perencanaannya yaitu :

- 1) Identifikasi masalah rendahnya tingkat keaktifan siswa yang berpengaruh kepada rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI selanjutnya penetapan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *Jigsaw*.
- 2) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus.
- 3) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 4) Memilih bahan pelajaran yang sesuai.
- 5) Menentukan skenario pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif *Jigsaw*.
- 6) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
- 7) Menyusun lembar kerja siswa.
- 8) Mengembangkan format evaluasi.
- 9) Mengembangkan format observasi pembelajaran.
- 10) Melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini langkah-langkah pembelajaran dan tindakan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat yaitu :

- 1) Tahap Awal Pembelajaran
 - a) Guru dan siswa membaca doa
 - b) Guru mengkondisikan siswa kearah pembelajaran.
 - c) Guru mengecek kehadiran siswa.
 - d) Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang Kisah para Nabi.
- 2) Tahap Inti Pembelajaran
 - a) Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok (tiap kelompok terdiri dari 3 orang) dengan karakteristik yang heterogen.

- b) Guru mengkondisikan siswa supaya duduk berkelompok.
 - c) Siswa menyimak penjelasan guru tentang tugas yang harus diselesaikan dalam kelompoknya.
 - d) Guru memberikan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari bagian dari bahan pelajaran tersebut.
 - e) Para anggota dari beberapa tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian pelajaran yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut, kumpulan semacam itu disebut "Kelompok Ahli".
 - f) Selanjutnya para siswa yang berbeda kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok ahli.
 - g) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan apa yang telah dipelajari bersama dalam kelompok tersebut.
 - f) Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam kelompok asal, guru melakukan evaluasi kepada para siswa secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari.
- 3) Tahap Akhir Pembelajaran
- a) Guru mengulas kembali jika ada masalah yang belum terpecahkan.
 - b) Guru melemparkan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan kompetensi yang dimiliki siswa.
 - c) Guru melakukan refleksi, kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut

c. Observasi

Pada tahap ini terdiri dari pengumpulan data serta mencatat setiap aktivitas siswa pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati aktivitas siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah aktivitas siswa dan kinerja guru sudah sesuai dengan apa yang tercantum dalam lembar observasi atau tidak. Sehingga hasil observasi dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian hasil data yang telah diperoleh saat observasi oleh peneliti, praktikan dan pembimbing. Refleksi berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang telah dilakukan. Hasil refleksi yang ada dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya yang berkelanjutan sampai pembelajaran dinyatakan berhasil.

Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan berdasar pada analisa data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 2) Menentukan indikator pencapaian hasil belajar.
- 3) Pengembangan program tindakan II

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain melalui :

- 1) Guru melakukan apersepsi.
- 2) Siswa diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran langkah-langkahnya hampir sama dengan yang tertera pada siklus I.

c. Observasi

- 1) Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- 2) Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

d. Refleksi

- 1) Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul.
- 2) Membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran pada siklus II.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus III.
- 4) Evaluasi tindakan II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas tentang implementasi strategi pembelajaran aktif *jigsaw* dalam bidang Pendidikan Agama pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang

dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 22 Bandar Baru Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya dilaksanakan tahap demi tahap sesuai dengan rencana yang telah dibuat dalam PTK ini. Adapun hasil penelitian dapat dilihat dan dirinci sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil tes pra siklus

NO	NAMA SISWA	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	Syifa Hidayatullah	60		V
2	Muhammad Yasir	45		V
3	Nazaratul Sita	85	v	
4	Syasya Syaukina	80	v	
5	T. Syafiq Alfarabi	65		V
6	Sri Wahyuni	65		V
7	Zalma Nadia	80	v	
8	Putri Zahira	75	v	
9	Muhammad Rafi	60		V
10	Novia Nurlisa	70		v
11	Abdull Fani	60		V
12	Rajif Fandi	65		v
Jumlah Siswa		810	4	8
Nilai Tertinggi		85		
Nilai Terendah		45		
Nilai rata-rata		67,5		
Prosentase Ketuntasan Siswa			33,33	66,66

Dari tabel di atas dapat kita lihat sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 33,33% (4 siswa) dan 8 siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 66,66% (8 siswa), nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 45 serta nilai rata-rata kelas 67,08.

2. Siklus I

Pada siklus I peneliti mengambil pokok bahasan sesuai dengan silabus dan program pembelajaran yang telah disusun, yaitu Standar Kompetensi Menceritakan

<https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

Kisah Nabi dengan Kompetensi Dasar Menceritakan Kisah Nabi Ayyub as, Nabi Musa as dan Nabi Isa as.

Siklus I dilaksanakan pada bulan September 2021 diadakan evaluasi harian dengan memberikan tes tertulis, maka untuk siklus I tersedia waktu 210 menit dengan perincian 40 menit untuk pendahuluan seperti melakukan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran dan motivasi, 80 menit tahap inti pembelajaran yaitu tahap siswa melakukan elaborasi seperti mengamati, bertanya, menalar, berdiskusi, siswa mempelajari materi dan mencari pertanyaan dan jawaban untuk dirinya sendiri atau kelompok, 30 menit untuk kegiatan penutupan pembelajaran seperti pengambilan kesimpulan, memberikan pekerjaan rumah (PR) dan 60 menit untuk mengadakan evaluasi hasil belajar.

Secara rinci hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut

1) Tahap Perencanaan

- a) Peneliti mendokumentasi kondisional siswa yang meliputi jumlah siswa dalam kelas, serta memperhatikan nilai ulangan harian Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Negeri 22 Bandar Baru.
- b) Guru untuk merencanakan tindakan kelas siklus I berkaitan dengan strategi pembelajaran, untuk model pembelajaran yang diterapkan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *jigsaw*. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan berupa Silabus, RPP, dan LKS serta alat evaluasi sesuai dengan materi pokok Menceritakan Kisah Nabi Ayyub AS, Nabi Musa AS, dan Isa AS.

2) Proses Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

a) Pertemuan kesatu

Dalam tahap ini langkah-langkah pembelajaran mengacu pada perencanaan yang telah dibuat yaitu :

- (1) Pendahuluan (15 menit)
 - (a) Guru mengucapkan salam lalu bersama-sama siswa membaca doa.
 - (b) Guru mengkondisikan siswa kearah pembelajaran.
 - (c) Guru mengecek kehadiran siswa.
 - (d) Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang Kisah Para Nabi.
 - (e) Guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran hari itu, yaitu akan membahas tentang kisah Nabi Ayyub AS, Nabi Musa AS dan Nabi Isa AS..

- (f) Guru mensosialisasikan sistem pembelajaran *Jigsaw* kepada siswa.
- (2) Tahap inti pembelajaran (40 menit)
 - (a) Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok heterogen beranggotakan 3 orang, dan meminta siswa untuk duduk sesuai kelompoknya. Pada saat menentukan anggota kelompok kepada masing-masing siswa diberikan kartu berwarna yang berisi nomor anggota yang selanjutnya di tempel di dada. Kelompok tersebut dinamakan kelompok asal.
 - (b) Guru mengkondisikan siswa supaya duduk berkelompok.
 - (c) Guru membagikan kepada siswa bahan akademik yang disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan yang akan dibahas dalam setiap kelompok, setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari bagian dari bahan akademik tersebut. Sesuai dengan nomor urut.

Nomor 1 Membahas Kisah Nabi Ayyub AS.

Nomor 2 Membahas Kisah Nabi Musa AS.

Nomor 3 Membahas Kisah Nabi Isa AS.

- (d) Guru meminta siswa agar anggota kelompok yang menerima tugas yang sama membentuk kelompok baru, berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut, kumpulan semacam itu disebut

“Kelompok Ahli”.

- (e) Guru memberikan LKS lembar ahli sesuai dengan tugas yang diterima.
- (f) Siswa membaca dan mempelajari topik ahli dengan waktu ± 10 menit. (Pada kesempatan ini ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru. Mereka lebih senang bertanya kepada guru daripada berdiskusi dengan anggota kelompok).
- (g) Guru meminta siswa mendiskusikan topik yang sama dalam kelompok ahli ± 20 menit, serta mengingatkan bahwa setiap siswa harus benar-benar memahami topik yang ditugaskan tersebut, karena mereka harus menjelaskan apa yang mereka diskusikan kepada temannya di kelompok asal. Pada diskusi itu siswa dapat bertanya, mengemukakan pendapat, interupsi, memberi saran, membuat kesimpulan, menulis dan sebagainya. (Ternyata pada pertemuan pertama ini tidak semua siswa melakukan diskusi. Sebagian siswa asyik membaca lembar ahli sendiri-

sendiri. Melihat kejadian tersebut guru mengingatkan kembali bahwa mereka harus berdiskusi agar semua anggota kelompoknya mengerti).

- (h) Selanjutnya para siswa yang berbeda kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok ahli.
 - (i) Untuk pertemuan ini guru menjelaskan bahwa siswa yang bertugas menyampaikan kepada anggota kelompoknya adalah siswa dari kelompok ahli Nomor I yang membahas Kisah Nabi Ayyub as.
 - (j) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan apa yang telah dipelajari bersama dalam kelompok tersebut. (Pada tahap ini ada sebagian siswa sangat antusias dan percaya diri dalam menyampaikan materi yang telah mereka diskusi dalam kelompok ahli untuk disampaikan kepada anggota kelompok lain, beberapa siswa menanggapi apa yang disampaikan dan ada siswa lebih tertarik mempelajari lembar ahli masing-masing dari pada mendengarkan dan menanggapi bahan yang disampaikan oleh temannya, sehingga guru mengingatkan supaya siswa memperhatikan bahan yang disampaikan oleh temannya yaitu anggota kelompok yang mendapatkan bahan yang berbeda, sehingga siswa menguasai semua bahan yang diberikan guru bukan hanya bahannya saja).
 - (k) Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam kelompok asal, guru melakukan evaluasi kepada para siswa secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari.
- (3) Tahap akhir pembelajaran (10 menit)
- (a) Bersama dengan siswa, guru membahas hasil kerja siswa dan dilanjutkan dengan menghitung skor yang diperoleh tiap kelompok.
 - (b) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor paling tinggi, dan kepada siswa yang paling berpartisipasi.
 - (c) Siswa di bantu guru membuat rangkuman tentang pembelajaran hari itu, yaitu kisah Nabi Ayyub as.
 - (d) Menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, yaitu tentang kisah Nabi Musa as dan kisah Nabi Isa as.

b) Pertemuan kedua

(1) Pendahuluan (10 menit)

- (a) Guru mengucapkan salam
- (b) Dengan tanya jawab guru mengingatkan kembali tentang pentingnya meneladani perilaku Nabi.
- (c) Guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran hari itu, yaitu akan membahas tentang kisah Nabi Musa as dan kisah Nabi Isa as (Siswa menyimak penjelasan guru. Beberapa siswa sudah mau berpartisipasi menjawab pertanyaan guru).

(2) Tahap inti pembelajaran (55 menit)

- (a) Guru meminta siswa agar duduk berkelompok seperti sebelumnya, yaitu kelompok asal.
- (b) Guru meminta siswa yang mendapat topik Kisah Nabi Musa as dan Kisah Nabi Isa as untuk menjelaskan kepada kelompoknya tentang materi itu masing-masing selama ± 20 menit. (Pada pertemuan ke dua ini siswa sudah mulai berani memberikan penjelasan kepada temannya dan anggota kelompok lain mulai memperhatikan dan menanggapi apa yang disampaikan. Sambil membimbing guru selalu meminta siswa yang bertugas untuk memberikan penjelasan dan anggota yang lain memperhatikan. Setelah waktu untuk diskusi habis, guru membagikan LKS untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas kelompok.
- (c) Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas dan meminta kelompok yang lain untuk menanggapi.
- (d) Siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk menanyakan apa yang kurang jelas pada kelompok yang melakukan presentasi. (Tahap ini siswa lebih berani bertanya terlihat dari tiap tiap kelompok ada anggotanya yang menunjuk tangan untuk bertanya sedangkan kelompok yang tampil presentasi ketika menjawab dan mengeluarkan pendapat pertanyaan tersebut masih kaku dan masih melihat teks).

(3) Tahap Akhir Pembelajaran (15 menit)

- (a) Guru mengulas kembali masalah yang belum terpecahkan.
- (b) Siswa di bantu guru membuat rangkuman tentang pembelajaran hari itu, yaitu kisah Nabi Musa as dan kisah Nabi Isa as.

c) Pertemuan ketiga

Guru melaksanakan evaluasi akhir siklus I selama 60 menit, dengan memberikan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari. Ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa (soal terlampir) dan 10 menit untuk melakukan remedial dan pengayaan.

2) Hasil Belajar

Setelah pelaksanaan selama 3 kali pertemuan, pada akhir siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap pokok bahasan yang telah dipelajari diadakan evaluasi secara individu terhadap 12 siswa melalui tes tulisan, data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel. 2 Hasil Tes Siklus I

NO	NAMA SISWA	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	Syifa Hidayatullah	70		V
2	Muhammad Yasir	60		V
3	Nazaratul Sita	90	V	
4	Syasya Syaukina	85	V	
5	T. Syafiq Alfarabi	75	V	
6	Sri Wahyuni	70	V	
7	Zalma Nadia	90	V	
8	Putri Zahira	80	V	
9	Muhammmad Rafi	60		V
10	Novia Nurlisa	90	V	
11	Abdull Fani	73		V
12	Rajif fandi	70		V
Jumlah Siswa		913	7	5
Nilai Tertinggi		90		
Nilai Terendah		60		
Nilai rata-rata		76,08		

Prosentase Siswa	Ketuntasan	58,33	41,66
---------------------	------------	-------	-------

Dari daftar di atas dapat dilihat perolehan hasil belajar bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 7 siswa (58,33%), siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 5 siswa (41,66%), nilai tertinggi 90, nilai terendah 60 dan nilai rata-rata kelas 76,08.

3) Refleksi

Dengan memperhatikan hasil pengamatan, tes belajar serta respon siswa, diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya yaitu:

- Proses pembelajaran umumnya sudah berjalan dengan baik, walaupun suasana kelas pada saat pembagian tugas kelompok sedikit ribut, siswa masih terlihat bingung dalam mengikuti alur pembelajaran sehingga saat moving kelompok menyita waktu lebih banyak.
- Kerjasama siswa dalam kelompok masih kurang terutama dalam kelompok ahli, masing-masing siswa asyik mengerjakan lembar ahli masing-masing.
- Hasil belajar siswa yang dinyatakan tuntas sebelum tindakan yaitu 8 siswa (66,66%) sedangkan pada evaluasi siklus I adalah 7 siswa (58,33%) tuntas, 5 siswa (41,66%) tidak tuntas, ini berarti hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 22 Bandar Baru belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu Nilai 58,33% siswa mencapai nilai KKM.
- Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I pada umumnya baik, meskipun masih ada beberapa hal yang masih belum cukup sehingga perlu ada peningkatan pada siklus II.

Untuk menyusun rencana pada tindakan kelas siklus II maka perlu diadakan perbaikan dari segi RPP dan pengaturan waktu dari tindakan kelas siklus I. Berdasarkan hasil dari refleksi tindakan kelas siklus I, maka beberapa revisi yang dilakukan guru adalah sebagai berikut :

- Guru sesering mungkin memberikan motivasi kepada siswa agar dapat bekerjasama dengan baik.
- Guru sesering mungkin mengingatkan siswa agar melaksanakan diskusi dengan penuh tanggung jawab karena hal itu akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai.
- Guru membuat LKS yang lebih menarik belajar siswa.

4) Siklus II

Pada siklus II peneliti mengambil pokok bahasan pelajaran sesuai dengan yang terdapat dalam program pembelajaran dan silabus yang telah disusun guru, yaitu Standar Kompetensi Meneladani perilaku Nabi. Siklus II dilaksanakan pada bulan oktober diadakan evaluasi siklus II selama 60 menit. Pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki pembelajaran dengan berusaha mencoba mengurangi kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I seperti penggunaan waktu untuk membentuk kelompok yang kurang efektif, ketergantungan positif antara siswa dalam kelompok yang masih rendah. Hal ini dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan evaluasi.

Secara rinci hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

- a) Seperti halnya pada siklus I, tahap perencanaan pada siklus II ini dihasilkan perangkat pembelajaran berupa RPP, dan LKS dengan pokok bahasan meneladani Perilaku Nabi.
- b) Guru membentuk kelompok baru karena yang digunakan pada pembelajaran siklus ke II dapat dibagi kepada 3 segmen, sehingga jumlah kelompok yang dibentuk pada siklus ini terdiri 4 kelompok asal dengan jumlah anggota 3 orang dan 3 kelompok ahli dengan jumlah anggota 4 orang. Anggota kelompok dipilih secara heterogen dan pertimbangan hasil belajar siklus I.

2) Proses Pelaksanaan Tindakan dan observasi

a) Pertemuan Ke Pertama

Pada pertemuan kesatu melaksanakan rencana pembelajaran yang sama seperti pada siklus I yaitu menyampaikan pokok bahasan Meneladani Perilaku Nabi Ayyub AS, Nabi Musa AS dan Nabi Isa AS, dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *jigsaw*.

Pada siklus II pertemuan 1 ini guru memberi motivasi dengan porsi yang lebih kepada siswa sebelum, selama dan sesudah pembelajaran PAI agar bersemangat.

Kegiatan selanjutnya, siswa diarahkan untuk membentuk kelompok sama halnya seperti pembentukan kelompok pada siklus I.

Kemudian siswa yang mendapat nomor yang sama diminta untuk berkumpul dan membentuk kelompok ahli. (Pada siklus II ini, suasana kelas sudah sangat terkendali karena para siswa sudah mengerti sistem pembelajaran *jigsaw*, waktu dalam pengaturan posisi duduk siswa sudah lebih cepat dari siklus I, pelaksanaan belajar kelompok juga sudah lebih baik daripada siklus I)

Setelah diskusi dikelompok ahli selesai siswa diminta kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan kepada anggota serta menyelesaikan LKS yang dibagikan.

b) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua guru meminta siswa duduk menurut kelompok asal. Di kelompok asal masing-masing ahli kembali menjelaskan kepada ahli yang lain secara bergiliran tentang tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing, ahli yang menerima penjelasan mengelaborasi untuk melengkapi tugas keseluruhan, dalam kesempatan ini guru berkeliling ke tiap kelompok atau siswa untuk memperhatikan dan membimbing agar terjadi proses pentutoran secara efektif sehingga apabila siswa menemui kesulitan dalam memahami materi pelajaran bisa langsung bertanya dan pada siklus ke II ini para siswa menunjukkan peningkatan yaitu sudah banyak yang mau bertanya kepada guru tentang kesulitan-kesulitan yang mereka alami terutama mengenai materi yang sedang dibahas.

Kemudian sama seperti pada siklus I guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok yang lain mencermati, menanggapi, bertanya, menjelaskan, dan menyempurnakan laporan masing-masing ternyata pada siklus ke II ini para siswa telah menunjukkan peningkatan yaitu semua kelompok bersedia melakukan presentasi, demikian juga anggotanya dalam melakukan presentasi para siswa terlihat lebih percaya diri.

Setelah kelompok selesai melakukan presentasi, guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa. Kemudian guru menyampaikan poin-poin terpenting dari materi-materi yang telah didiskusikan dan mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman.

Guru mengumpulkan laporan hasil kelompok untuk selanjutnya dikoreksi, dinilai, dan dikembalikan pada pertemuan selanjutnya.

4) Pada pertemuan ketiga

Pada pertemuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan implementasi strategi pembelajaran aktif *jigsaw* diadakan evaluasi akhir siklus II dalam bentuk tes tulisan.

5) Refleksi

Pada siklus II proses pembelajaran pada umumnya semakin baik, bila dibandingkan dengan siklus I, tindakan yang direncanakan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.

Dari kegiatan ini diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya, yaitu:

- 1) Pada siklus ini para siswa sudah dapat mengikuti alur pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif *jigsaw* dengan sangat baik, ini dapat dilihat dari meningkatnya kerjasama antara siswa, siswa saling membantu dalam menyampaikan materi kepada temannya yang belum paham, proses diskusi berjalan lancar, siswa lebih kreatif dalam menyampaikan materi kepada temannya.
- 2) Tanggung jawab siswa terhadap kelompok semakin membaik juga, ini terlihat pada saat guru menyuruh mengumpulkan tugas kemudian para siswa dengan tertibnya mengumpulkan tugas tersebut kepada guru.
- 3) Ketuntasan hasil belajar siswa pada evaluasi siklus I yaitu 58,33%, sedangkan pada siklus II adalah 83,33 %, ini berarti hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 22 Bandar Baru sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 83,33%.
- 4) Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II sangat baik, banyak terjadi peningkatan pada siswa.

Penelitian pada tindakan kelas siklus II diperoleh hasil bahwa siswa kelas V SD Negeri 22 Bandar Baru menunjukkan peningkatan keaktifan yaitu: siswa telah banyak yang berani bertanya dan mengeluarkan pendapat, siswa semakin antusias pada pelajaran PAI, interaksi siswa dengan siswa, serta siswa dengan guru semakin membaik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II yang terjadi peningkatan.

6) Pembahasan Tiap Siklus

Dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa mempunyai aktivitas belajar secara positif. Aktivitas belajar merupakan suatu perilaku yang selalu berusaha sungguh-sungguh untuk mendapatkan kemajuan dari perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman dan pelatihan.

Berdasarkan hasil refleksi tiap siklus strategi pembelajaran aktif *jigsaw* memberikan motivasi bagi guru dalam melakukan perbaikan pengajarannya dengan lebih banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar.

Dalam pembelajaran yang berlangsung pada siklus I dan II materi dalam pembelajaran telah sesuai dengan silabus yang sudah direncanakan, materi esensial yang dipelajari adalah menceritakan kisah Nabi. Proses pembelajaran sudah berorientasi pada aktivitas kerja, dengan strategi pembelajaran yang digunakan adalah *jigsaw*.

Berdasarkan hasil temuan dari siklus pertama dan siklus kedua tetap memberikan treatment kepada siswa yaitu penggunaan strategi pembelajaran aktif *jigsaw* pada pembelajaran PAI materi Kisah Para Nabi. Pada siklus kedua tetap mempertahankan hal-hal yang telah direkomendasikan pada siklus pertama. Siswa bekerja sesuai dengan panduan yang diberikan guru dengan menggunakan LKS yang telah disiapkan. Pada siklus kedua diberikan perlakuan tambahan untuk melihat adanya peningkatan efektivitas penggunaan LKS selama pembelajaran.

Tampak kesungguhan siswa meningkat terhadap tugas tugas yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa sibuk mengikuti tahapan-tahapan yang diperintahkan dalam LKS, kemudian siswa melakukan atau menjawab perintah /pertanyaan yang ada dalam LKS.

Tabel 4.

Perbandingan Hasil Nilai Tes Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Hasil tes (dalam huruf)	Jumlah siswa yang berhasil		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	A (87 -100)	-	3	3
2	B (77-86)	3	3	2
3	C (70-76)	2	5	3
4	D (60-69)	6	2	1
5	E (< 59)	1	-	-
	Jumlah	12	12	12

Tabel 5.

Perbandingan Ketuntasan Belajar antara Pra Siklus, Siklus I dengan Siklus II

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa					
		Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Tuntas	4	33,33%	7	58,33%	10	83,33%
2.	Belum Tuntas	8	66,66%	5	41,66%	2	16,66%

Jumlah	12	100%	12	100%	12	100%
--------	----	------	----	------	----	------

Tabel 6

Perbandingan nilai rata-rata Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	85	90	95
2	Nilai terendah	45	60	70
3	Nilai rata- rata	67,5	76,08	81,08

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dengan implementasi strategi pembelajaran aktif *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu sebelum tindakan kelas siswa yang tuntas belajar hanya 67,5% setelah tindakan pada siklus I siswa tuntas belajar mencapai 76,08% dan setelah pelaksanaan siklus II siswa tuntas belajar menjadi 81,08 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui implementasi strategi pembelajaran aktif *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa,. Hal ini dapat dilihat hasil pretest hanya 4 orang siswa yang tuntas belajar (33,3%), siklus I meningkat menjadi 7 orang siswa yang tuntas belajar (58,33%) dan siklus II menjadi 10 orang siswa belajar tuntas (83,33%). Hasil observasi kegiatan pembelajaran juga menunjukkan keaktifan siswa meningkat yang ditandai dengan meningkatkannya jumlah siswa yang bertanya atau mengemukakan pendapat, siswa saling bekerjasama dan lebih berani saat melakukan presentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- H Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Bandung: Rineka Cipta, 2004
- Hisyam Zaini dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Isjoni, *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2009.
- James Bellanca, *200+ Strategi dan proyek pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, Jakarta Barat: PT Indeks, 2011.

- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, cet. XXV, 2003.
- Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2011.
- Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Penerjemah: Sarjuli, dkk., Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007.
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, UIN Maliki Press, 2011.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Qodri Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 2002.
- Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2000.
- Sri Anitah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu, Apa, Mengapa dan Bagaimana*, Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2003.
- Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013.
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2011.
- Taufik, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Inti Prima, 2010.
- Umi Mahmudah, dkk., *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, UIN Malang Press, 2008.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 6.
- Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas dari Teori Menuju Praktek* Malang: UM PRESS, 2008.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.